

FAKTOR FAKTOR YANG MEMENGARUHI KINERJA AUDITOR SERTA DAMPAKNYA TERHADAP PROFESIONALISME

R. Muchamad Noch
m_noch@yahoo.co.id
Sri Indri Winata
Universitas Pasundan

diterima: 2/10/2019; direvisi: 10/10/2019; diterbitkan: 30/10/2019

Abstract

This study aims to examine factors that affect to Auditor Performance and its impact on Auditor Professionalism. The sample of this research is Auditor at Public Accountant Office in working area of Bandung city. The result of research that has been done on the second sub-structure model shows the influence of auditor performance to auditor professionalism of 61,1%, then the effect of organizational commmitment on auditor professionalism through auditor performance as intervening variable that is equal to 32,7%, and the effect of implementation leadership style on auditor professionalism through auditor performance as intervening variable that is equal to 23,8%, and the effect of implementation understanding of good governance on auditor professionalism through auditor performance as intervening variable that is equal to 31,7%.

Keywords: *organizational commmitment; leadership style; understanding of good governance; auditor performance; auditor professionalism*

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Faktor-Faktor yang memengaruhi Kinerja Auditor Serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor. Sampel pada penelitian ini adalah Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada model sub-struktur kedua menunjukkan kinerja auditor terhadap profesionalisme auditor sebesar 61,1%, kemudian besarnya pengaruh komitmen organisasi terhadap profesionalisme auditor melalui kinerja auditor sebagai variabel intervening yaitu sebesar 32,7%, pengaruh gaya kepemimpinan terhadap profesionalisme auditor melalui kinerja auditor sebagai variabel intervening yaitu sebesar 23,8%, dan pengaruh pemahaman *good governance* terhadap profesionalisme auditor melalui kinerja auditor sebagai variabel intervening yaitu sebesar 31,7.

Kata Kunci: komitmen organisasi; gaya kepemimpinan; pemahaman *good governance*; kinerja auditor; profesionalisme auditor

PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan pada saat ini mempengaruhi profesi akuntan publik. Semakin berkembangnya perusahaan pada umumnya, maka semakin berkembang pula profesi akuntan publik. Di negara yang mayoritas perusahaan berbentuk perusahaan perseorangan, profesi akuntan publik kurang berkembang. Namun, di negara yang terdapat banyak perusahaan seperti di Indonesia yang terdapat banyak perusahaan berbentuk perseroan terbatas yang bersifat terbuka, profesi akuntan publik semakin dibutuhkan karena sangat besar kemungkinan manajemen perusahaan terpisah dengan pemilik perusahaan. Karena pemilik perusahaan hanya sebagai penanam modal. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan informasi keuangan yang dapat dipercaya yang dihasilkan manajemen.

Laporan keuangan yang disajikan merupakan bentuk pertanggung-jawaban manajemen yang dapat memberikan informasi laporan keuangan yang dapat dipercaya kepada pihak luar seperti kreditur, pemerintah, investor pasar modal, dan lainnya. Laporan keuangan ini digunakan sebagai informasi untuk membantu para pengguna dan para pengambil keputusan (Boynton et. al, 2008:53). Maka dari itu laporan keuangan harus teruji dalam kebenarannya. Oleh sebab itu perlu diadakannya kegiatan pemeriksaan dari pihak yang independen yaitu oleh akuntan publik untuk menilai dapat atau tidak dapat dipercayainya suatu laporan keuangan yang diberikan manajemen. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik memiliki kewajaran yang dapat lebih dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Selain itu, masyarakat menilai bahwa profesi auditor diharapkan dapat melakukan penilaian yang bebas, dapat dipercaya, serta tidak memihak terhadap siapapun.

Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan juga harus profesional. Karena sikap profesionalisme yang dimiliki auditor menandakan bahwa auditor tersebut dapat menghasilkan kinerja auditor yang memuaskan dan baik. Dengan begitu kepercayaan dari masyarakat pun akan tetap melekat. Jadi sangatlah diperlukan sikap profesionalisme tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu, namun auditor sebagai profesi kepercayaan masyarakat mulai banyak dipertanyakan kinerjanya dalam hal memeriksa dan menilai laporan suatu perusahaan.. Hal ini didukung oleh bukti yang semakin banyaknya fenomena kinerja auditor yang menurun dalam hal pemeriksaan ataupun penilaian kepada perusahaan sebagai auditee.

Untuk memperbaiki kinerja itu ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dimulai dengan membangun komitmen organisasi yang baik. Luthans (2017:249) menyatakan bahwa komitmen organisasional adalah sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap

organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Dapat dibilang komitmen organisasi erat dengan aspek psikologi karena dalam penerimaan dan kepercayaan terhadap nilai-nilai tujuan organisasi muncul sehingga menanamkan sikap loyalitas pada pegawai. Komitmen organisasi juga merupakan nilai personal, yang terkadang mengacu pada sikap loyal pada perusahaan atau komitmen pada perusahaan

Selain komitmen organisasi, yang dapat mempengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinan. Hal ini di dukung oleh teori menurut Kariyanti (2017:34) menyatakan Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian dengan orang lain yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahan.

Adapun, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja auditor yaitu pemahaman *good governance*. Menurut Suwanto (2015: 82) Pemahaman *good governance* merupakan wujud penerimaan akan pentingnya suatu perangkat peraturan atau tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan, fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan publik.

Pemahaman atas *good governance* adalah untuk menciptakan keunggulan manajemen kinerja baik pada perusahaan bisnis ataupun perusahaan jasa, serta lembaga pelayanan publik/pemerintahan. Jadi dapat disimpulkan apabila seorang auditor paham mengenai *good governance*, itu dapat mempengaruhi kinerja auditornya. Terutama dalam pengambilan keputusan saat pemberian opini.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Akriyanto (2012). Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor. Hasil dari penelitian tersebut bahwa independensi, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penulis menghilangkan variabel independensi dan menambahkan variabel profesionalisme auditor dengan metode analisis jalur. Tempat penelitian sebelumnya yaitu di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Sedangkan penulis melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Suraida (2014) yang berjudul Pengaruh Profesionalisme dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor. Yang membedakan penulis dengan peneliti sebelumnya yaitu menambahkan variabel Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman *Good Governance*. Penelitian sebelumnya mengambil sampel 51 responden dari BUMN Sektor Industri Pengelolaan di Kota Bandung. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, pengaruh komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja internal auditor.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/survey. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Ada dua instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, dan angket metode tertutup. Indikator-indikator untuk kedua variabel tersebut kemudian dijabarkan oleh penulis menjadi sejumlah pertanyaan-pertanyaan sehingga diperoleh data primer. Data ini akan dianalisis dengan menggunakan uji statistika yang relevan untuk menguji hipotesis. Sedangkan teknik ukuran yang digunakan yaitu teknik Skala Likert.

Objek penelitian dalam penelitian ini mengenai pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor yang pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan dan Pemahaman *Good Governance* terhadap Kinerja Auditor serta Dampaknya Terhadap Profesionalisme Auditor.

Analisis yang digunakan yakni analisis jalur (path analysis), Path Analysis digunakan untuk mengetahui hubungan ketergantungan langsung diantara satu set variabel. Adapun operasionalisasi akan disajikan pada Tabel 1. Agar dapat menggambarkan indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata total skor jawaban dari 65 responden, komitmen auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung terhadap organisasi termasuk dalam kriteria "Sangat Tinggi". Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah sangat berkomitmen dalam melaksanakan tugas audit.

Sementara itu gaya kepemimpinan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah memiliki gaya kepemimpinan yang sangat baik.

Adapun pemahaman auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung tentang *good governance* termasuk dalam kriteria "Sangat Paham". Artinya sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah sangat memahami *good governance*.

Kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung termasuk dalam kriteria "Baik". Artinya

sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah menunjukkan kinerja yang baik. kemudian sebagian besar auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sudah sangat profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun analisis verifikatif akan terlihat pada Gambar 1. diagram jalur pada pengujian struktur pertama, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, hasil uji F menunjukkan bahwa Fhitung (29,794) lebih besar dibanding Ftabel (2,755) dapat dilihat di Tabel 2. Besarnya kontribusi atau pengaruh dari komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung sebesar 59,4%.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, terlihat dari hasil bahwa nilai t hitung variabel komitmen organisasi (4,954) lebih besar dari t tabel (2,000). Diikuti juga oleh pengujian hipotesis parsial untuk variabel gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor yang menunjukkan hasil nilai t hitung (3,604) lebih besar dari ttabel (2,000). Sementara variabel independen terakhir yakni pemahaman *good governance* juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor dengan nilai thitung (4,832) lebih besar dari ttabel (2,000). Masing-masing pengaruh langsung dan tidak langsung yang diberikan oleh variabel independen terhadap kinerja auditor berturut-turut adalah 23,2% (komitemen organisasi), 14,1% (gaya kepemimpinan) dan 22,6% (pemahaman *good governance*).

Pengujian sub struktur kedua pada Gambar 2. adalah pengaruh kinerja auditor terhadap profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung menghasilkan t hitung variabel kinerja auditor (9,943) lebih besar dari t tabel (1,998) dapat dilihat di Tabel 3. dan dinyatakan berpengaruh dengan kontribusi sebesar 61,1% sesuai pada Tabel 4, artinya semakin baik kinerja akan membuat profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung semakin tinggi.

Hasil berikutnya adalah pengujian tidak langsung antar variabel. Berdasarkan hasil pengujian ditemukan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung komitmen organisasi terhadap profesionalisme auditor melalui kinerja auditor sebesar 32,7%. Hasil berikutnya juga memberikan bukti bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang tepat akan membuat kinerja auditor makin baik sehingga berdampak pada meningkatnya profesionalisme auditor, dengan kontribusi sebesar 23,8%. Terakhir yaitu secara tidak langsung terdapat pengaruh *good governance* terhadap profesionalisme auditor melalui kinerja auditor sebesar dengan pengaruh sebesar 31,7%.

PEMBAHASAN

Pembahasan pertama yakni pengaruh dari komitmen organisasi terhadap kinerja auditor, adanya pengaruh menunjukkan komitmen organisasional dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Oleh karena itu, komitmen organisasi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*sense of belonging*) bagi pekerja terhadap organisasi. Jika pekerja merasa jiwanya terikat dengan nilai-nilai organisasional yang ada maka dia akan merasa senang dalam bekerja, sehingga kinerjanya dapat meningkat (Robbins dan Judge, 2016:267).

Dari segi kepemimpinan pimpinan di KAP menurut Wirjana dan Supardo (2005:223), gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Seseorang yang menjalankan fungsi manajemen berkewajiban mempengaruhi karyawan yang dibawahinya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, menghasilkan kinerja yang berkualitas, memiliki dedikasi terhadap organisasi dan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan organisasi.

Didukung dari segi pemahaman *good governance* yang dimana Seorang auditor yang memahami *good governance* secara benar juga akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak. Sedangkan menurut Nugroho (2012), pemahaman *good governance* bertujuan untuk meningkatkan kinerja auditor melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kinerja auditor yang didukung oleh beberapa faktor pendukung diharapkan mampu menyokong profesionalisme auditor, seperti apa yang diungkapkan oleh Arens, et. al. (2014:189) bahwa Kinerja auditor berdampak pada profesionalisme dan motivasi kerja. Sebab kemauan individu untuk melakukan usaha yang tinggi dalam upaya mencapai tujuan-tujuan organisasi dan memenuhi kebutuhankebutuhannya, membuat seseorang semakin memiliki motivasi kerja dalam dirinya. Selain itu, semakin baik kinerja auditor seseorang, maka semakin profesional dia di mata manajemen atau pihak luar. Jadi apabila kinerja yang dihasilkan baik, itu berarti profesionalisme yang dimiliki auditor tersebut tinggi.

Adapun pembahasan dari segi pengaruh tidak langsung yakni menurut Alwi (2015) komitmen organisasi yang dimiliki seseorang merupakan bentuk sejauh mana seseorang tersebut akan mengabdikan pada organisasi. Bentuk pengabdianya yaitu bekerja. Maka semakin tinggi komitmen organisasi seseorang maka kinerjanya semakin baik dan membuat auditor tersebut semakin profesional dalam bekerja. Sementara jika

dilihat dari segi variabel gaya kepemimpinan yang menjadi pendorong, menurut Baihaqi (2014) gaya kepemimpinan yang baik dari seorang pimpinan kepada karyawannya akan mendukung kinerja kerja yang tinggi, sehingga dengan adanya kinerja yang tinggi, profesionalisme dalam bekerja pun akan muncul. Adapun pengaruh dari pemahaman *good governance* yaitu apabila Seorang akuntan yang memahami *good governance* secara benar maka akan mempengaruhi perilaku profesional akuntan dalam dalam berkarya dengan orientasi pada kinerja yang tinggi untuk mencapai tujuan akhir sebagaimana diharapkan oleh berbagai pihak

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung dengan pengaruh sebesar 59,4% yang terdiri dari Komitmen organisasi memberikan pengaruh sebesar 23,2%, Gaya kepemimpinan memberikan pengaruh sebesar 14,1% dengan arah positif, dan Pemahaman *good governance* memberikan pengaruh sebesar 22,6%.

Kinerja auditor memberikan pengaruh sebesar 61,1% terhadap profesionalisme auditor dengan arah positif, artinya semakin baik kinerja auditor akan membuat profesionalisme auditor semakin tinggi.

Secara tidak langsung melalui kinerja auditor, komitmen organisasi, gaya kepemimpinan dan pemahaman *good governance* berpengaruh terhadap profesionalisme auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Secara tidak langsung melalui kinerja auditor, komitmen organisasi memberikan pengaruh sebesar 32,7% terhadap profesionalisme auditor. Selanjutnya secara tidak langsung melalui kinerja auditor, gaya kepemimpinan memberikan pengaruh sebesar 23,8% terhadap profesionalisme auditor. Terakhir secara tidak langsung melalui kinerja auditor, pemahaman *good governance* memberikan pengaruh sebesar 31,7% terhadap profesionalisme auditor.

DAFTAR PUSTAKA

- Akriyanto, Rendy. 2012. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Auditor: study empiris pada auditor di KAP wilayah Surakarta dan Yogyakarta. *Accounting Analysis Journal* 1(2). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Alwi. 2015. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.11.No.3.
- Arens, A.A., Elder, R.J. and Mark, B., 2014. *Auditing*

- and assurance services: an integrated approach.* Boston: Prentice Hall.
- Baihaqi, Muhammad Fauzan. 2010. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 1, Nomor 1.
- Boynton, C., DeFilippes, P. and Legel, E., 2008. *A first look at 2005 Schedule M-3 corporate reporting.* *Tax Notes*, 121(5).
- Kariyanti, Kartini. 2017. *Pemimpin dan Kepemimpinan.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Luthans, Fred. 2017. *Organizational Behavior: Ninth Edition.* McGraw-Hill. Inc., New York.
- Mulyadi. 2014. *Auditing. Buku 1. Edisi ke-6.* Jakarta : Salemba Empat
- Nugroho, Widhi Saputro. 2012. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Pemahaman *Good Governance* Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Inspektorat Daerah Provinsi Lampung. *Jurnal Akuntansi&Keuangan.* Volume .3, No.2 September 2012.
- Putri, H. E. dan Suraida, H. I., 2018. Pengaruh Profesiionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor Internal. (Doctoral dissertation, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas Bandung).
- Robbins, S.P dan Judge T.A. 2016. *Perilaku Organisasi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sedarmayanti. 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Refika Aditama, Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta
- Suwanto, H. Priansa, Donni Juni, 2015. *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis.* Bandung : Alfabeta.
- Tugiman, Hiro. 2014. *Pandangan Baru Internal Auditing.* Kanisius. Yogyakarta
- Wirjana, Bernadine R., dan Susilo Supardo. 2005. *Kepemimpinan, dasar-dasar dan pengembangannya.* Yogyakarta, CV. Andi Offset.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi Pengukuran	Skala
Komitmen Organisasi (X1)	Sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. (Luthans, 2017:249)	1. Komitmen Afektif 2. Komitmen Berkelanjutan 3. Komitmen Normatif	Ordinal
Gaya Kepemimpinan (X2)	Gaya kepemimpinan adalah sifat, kebiasaan, tempramen, watak dan kepribadian yang membedakan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain. (Kartono, 2017:34)	1. Kepemimpinan Secara Suportif 2. Kepemimpinan yang Direktif 3. Kepemimpinan Partisipatif 4. Kepemimpinan Berorientasi Prestasi	Ordinal
Pemahaman <i>Good Governance</i> (X3)	Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. (Suwanto, 2015 : 82)	1. Keadilan 2. Transparansi 3. Akuntabilitas 4. Pertanggungjawaban	Ordinal
Kinerja Auditor (Y)	Kinerja auditor adalah auditor yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (<i>examination</i>) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan (Mulyadi, 2014:126)	1. Kemampuan 2. Komitmen Profesional 3. Motivasi 4. Kepuasan	Ordinal
Profesionalisme Auditor (Y)	Profesionalisme auditor yaitu kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dll (Hiro Tugiman, 2014:119)	1. Pengabdian pada profesi 2. Kewajiban Sosial 3. Kemandirian 4. Keyakinan terhadap profesi 5. Hubungan sesama profesi	Ordinal

Tabel 2 Anova Untuk Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,247	3	2,749	29,794	,000 ^b
	Residual	5,628	61	,092		
	Total	13,875	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Tabel 3. Koefisien Jalur Kinerja Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

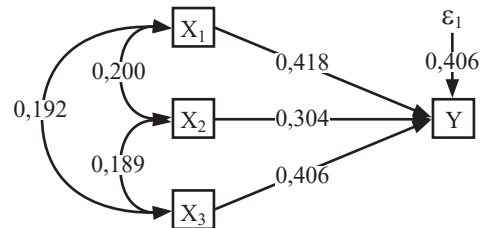
Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.		
1	(Constant)	,651	,230		2,828	,006	
	Y	,784	,079		,782	9,943	,000

a. Dependent Variable: Z

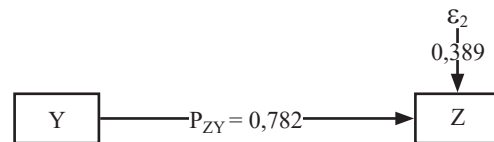
Tabel 4. Koefisien Determinasi Kinerja Auditor Terhadap Profesionalisme Auditor

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,782 ^a	,611	,605	,29364

a. Predictors: (Constant), Y



Gambar 1. Diagram Jalur Pada Pengujian Struktur Pertama



Gambar 2. Diagram Dan Koefisien Jalur Struktur Kedua